

**PENGAJIAN IBU-IBU DI MASJID ASYSYIFA, KEPUH, KLITREN,  
GONDOKUSUMAN, YOGYAKARTA**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Islam**

**Disusun Oleh:**

**NOVITA KUSDIANA**

**NIM. 9741 3571**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2004**

**Drs. H. Muallif Syahlani, M. Pd.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Saudari Novita Kusdiana

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

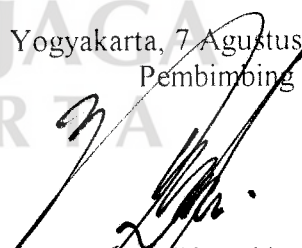
Nama : Novita Kusdiana  
NIM : 97413571  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENGAJIAN IBU-IBU DI MASJID ASYSYIFA, KEPUH,  
KLITREN, GONDOKUSUMAN, YOG-YAKARTA

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga untuk dapat memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam. Bersama ini saya sampaikan skripsi tersebut dengan harapan agar saudari Novita Kusdiana segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikianlah Nota Dinas ini dibuat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk agama, bangsa, dan negara.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 7 Agustus, 2004  
Pembimbing

  
Drs. H. Muallif Syahlani, M. Pd.  
NIP. 150 046 323

**Drs. Soejadi, M. Pd.**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Novita Kusdiana

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari:

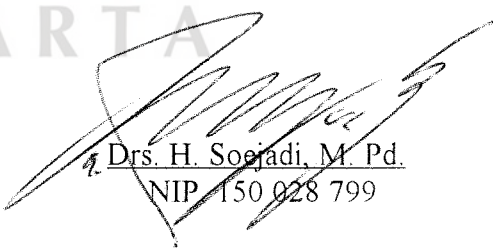
Nama : Novita Kusdiana  
NIM : 97413571  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : PENGAJIAN IBU-IBU DI MASJID ASYSYIFA, KEPUH,  
KLITREN, GONDOKUSUMAN, YOG-YAKARTA

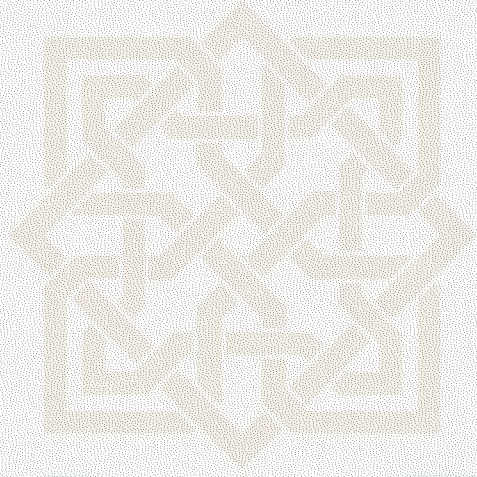
telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga untuk dapat memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikianlah Nota Dinas Konsultan ini dibuat. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk agama, bangsa, dan negara.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 9 Oktober 2004  
Konsultan

  
Drs. H. Soejadi, M. Pd.  
NIP. 150 028 799



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

*Dan jika hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka Aku sungguh dekat sekali. Aku akan penuhi permohonan seseorang, bila ia memohon kepada-Ku. Maka hendaknyalah mereka pun memenuhi apa yang telah Kuperintahkan dan beriman kepada-Ku. Semoga mereka itu mendapatkan bimbingan. (QS. Al-Baqarah 186)\**

اربع من سعادة المرء ان تكون زوجته سالحة ... (رواه ابن عسا كر والذ يللملى عن

على بن ابى الدنيا).

*“Ada empat perkara dan kesejahteraan hidup seseorang; apabila istrinya shalihah ....”*. (HR. Ibnu Asakir dan Ad-Dailani dari Ali bin Abi Dunya)\*\*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

\*As-Suyuthi, *Al-Jami as Shaghir*, (Kairo: Darul Qalam, 1996), hlm. 34.

\*\*Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an dan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Revisi, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992), hlm. 236-237.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
**FAKULTAS TARBIYAH**  
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : [ty-suka@yogya.wasantara.net.id](mailto:ty-suka@yogya.wasantara.net.id)

### PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.011/ 207/2004

Skripsi dengan judul :

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Novita Kusdiana  
NIM : 97413571

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 9 September 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

### **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

**Ketua Sidang**

Drs. Sarjono, M.Si.  
NIP.:150200842

**Sekretaris Sidang**

Karwadi, S.Ag., M.Ag.  
NIP.:150289582

**Pembimbing Skripsi**

Drs. H. Muallim Syahlani, M. Pd.  
NIP.: 150046323

**Penguji I**

Drs. H. Soejadi, M. Pd.  
NIP.: 150028799

**Penguji II**

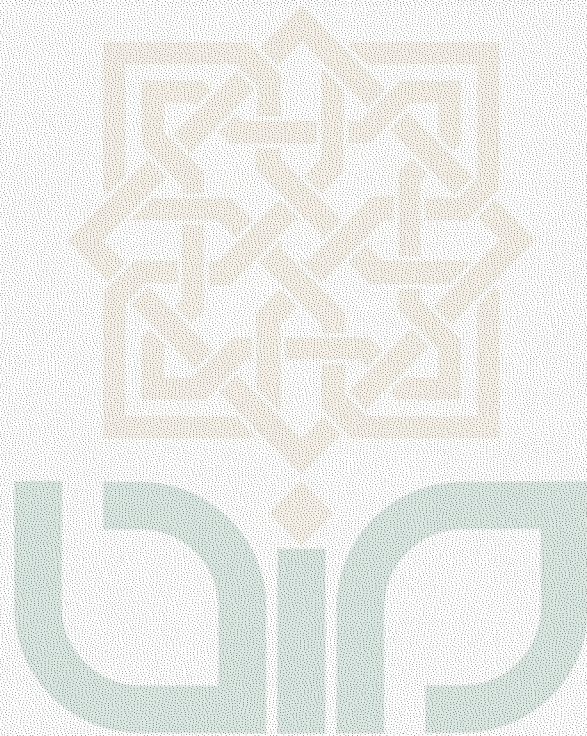
Drs. Ichsan, M. Pd.  
NIP.: 150256867

Yogyakarta, 1 November 2004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
Dekan

Drs. Rahmat Suyud, M. Pd.  
NIP.: 150037930



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **Persembahan**

*Skripsi ini kupersembahkan kepada Almamater  
Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا ان هدانا الله اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبد  
ه ورسوله اما بعد .

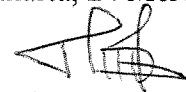
Alhamdulillah. Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan kasih sayang dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGAJIAN IBU-IBU DI MASJID ASYSYIFA, KEPUH, KLITREN, GONDOKUSUMAN, YOGYAKARTA.” sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Rahmat Suyud, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta staf-stafnya yang telah memberikan bantuan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu Pembantu Dekan I, II, dan III, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Bapak Drs. Sarjono, M. Si. dan Sekretaris Jurusan, Bapak Karwadi, S. Ag., M. Ag. yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Muallif Syahlani, M. Pd. sebagai pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah selalu bersedia untuk mencurahkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam membimbing dan memberikan petunjuk dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Ahmad Miftah Baidlowi, M. Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah menyetujui penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang selama ini membimbing penulis, serta seluruh Bapak dan Ibu Karyawan Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melayani dengan baik apa yang dibutuhkan penulis selama di sini.
7. Ibunda tercinta, Ibu Dra. Umi Ratih Hadi Suyatmi dan Ayahanda tercinta, Bapak Drs. H. Kusnan Alkarim, Mbak Wiwin Kusniasih, S. Pd., Mbak Dwi Kustari, S. Sos, Adik Nanang Muhammad Subagyo Sugiarto, Mas Dodi Iskandar, ST., keluarga besar Sastrareja, dan keluarga besar R. Hadi Pustaka, yang selalu menyemangati penulis.
8. Bapak Drs. M. Nawawi Ns. Selaku Ketua Takmir dan pendidik di Masjid Asyasyifa Yogyakarta, Ibu Zaini Sutejo, beserta seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian di masjid tersebut sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga amal baik mereka diberi limpahan Rahmat oleh Allah s.w.t. Amin.

Yogyakarta, 24 Mei 2004



Novita Kusdiana  
NIM. 97413571

## DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN KONSULTAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
Bab I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang.....	2
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Alasan Pemilihan Judul.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Kerangka Teoritik.....	9
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	24
Bab II: GAMBARAN UMUM PENGAJIAN IBU-IBU DI MASJID ASYSYIFA, KEPUH, KLITREN, GONDOKUSUMAN, YOGYAKARTA.	
A. Letak Geografis Masjid Asyisyifa, Kepuh, Yogyakarta.....	26
B. Sejarah Berdirinya Masjid Asyisyifa, Kepuh, Yogyakarta.....	28
C. Dasar dan Tujuan Pendirian Masjid Asyisyifa, Kepuh, Yogyakarta.....	36
D. Struktur Organisasi Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyisyifa, Kepuh, Yogyakarta.....	46

Bab III: TINJAUAN PELAKSANAAN PENGAJIAN IBU-IBU  
DAN PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI MASJID ASYSYIFA, KEPUH, YOGYAKARTA.

A. Materi dan Metode dalam Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyisyifa, Kepuh, Yogyakarta.....	50
B. Pelaksanaan Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyisyifa, Kepuh, Yogyakarta.....	53
C. Evaluasi Pelaksanaan Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyisyifa, Kepuh, Yogyakarta.....	56
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	58
Bab IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	63
C. Kata Penutup.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan agar mudah difahami apa dan bagaimana yang tertulis dalam judul skripsi ini.

### 1. Pengajian Ibu-ibu

Majlis ta'lim berarti pengajaran atau pengajian. Pengajian merupakan suatu bentuk kegiatan pendidikan non formal yang diselenggarakan di masjid, mushalla, dan rumah untuk pengkajian Agama Islam.<sup>1</sup>

Penyebutan ibu-ibu yang dimaksud di sini adalah bentuk jamak dari kata ibu-ibu atau dengan kata lain adalah kumpulan para ibu. Ibu adalah sebutan untuk wanita yang dihormati, lebih tua, sudah berumah tangga, dan biasanya telah memiliki anak. Namun meskipun seorang ibu pastilah seorang wanita tetapi seorang wanita belum tentu seorang ibu jika sebutan itu hanya diukur dari dia memiliki anak karena tidak semua rumah tangga memperoleh keturunan. Kata-kata mutiara menyatakan, surga berada di bawah telapak kaki ibu dan wanita adalah tiang negara. Hal ini menunjukkan betapa berartinya seorang ibu.

Pengajian ibu-ibu masjid Asyisyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta merupakan salah satu bentuk sarana pendidikan agama Islam untuk ibu-ibu. Anggota Pengajian ibu-ibu masjid Asyisyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta ini tinggal di kampung Kepuh meskipun ada pula

anggota pengajian yang tidak tinggal lagi di kampung tersebut. Di antara mereka ada ibu-ibu yang sudah menjanda.

## 2. Masjid Asyasyifa

Masjid Asyasyifa adalah salah satu masjid di Kampung Kepuh, Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta. Di Masjid Asyasyifa inilah penyusun melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi.

Dengan uraian tersebut maka yang dimaksudkan ungkapan kalimat judul skripsi ialah Pengajian Ibu-ibu di Masjid Asyasyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Pengajian ibu-ibu masjid Asyasyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta merupakan salah satu bentuk pendidikan agama Islam secara di luar sekolah. Sesuai dengan namanya, pengajian ibu-ibu beranggotakan kaum ibu atau wanita dewasa, baik yang mempunyai anak maupun tidak. Kaum ibu tampak sebagai sosok paling peduli terhadap lingkungannya. Ibu-ibu juga kelompok yang rajin mengikuti kegiatan sosial masyarakat dan keagamaan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah ibu-ibu yang mengikuti pengajian sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa pengajian ibu-ibu juga menjadi motor penggerak bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga dan masyarakat. Namun, efektivitasnya masih patut dipertanyakan. Keberadaan pengajian ibu-ibu ini sangat dirasakan manfaatnya. Manfaat-manfaat tersebut antara lain adalah untuk mempertebal iman dan menambah pengetahuan ibu-ibu baik pengetahuan

agama maupun umum sehingga nantinya menjadi unsur pokok keluarga yang sakinah atau keluarga yang tentram dan sejahtera.

Kegiatan pendidikan dalam Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyasyifa dibimbing oleh tenaga pengajar yang cukup memadai. Ukuran memadai itu dapat ditunjukkan oleh latar belakang pendidikan agama yang mereka miliki mengandung materi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi pendidikan itu antara lain bidang aqidah, akhlaq, fiqih, syari'ah, dan mu'amalah yang diselenggarakan sesuai dengan kegiatan Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyasyifa. Adanya pengajian ini diharapkan mampu memperkuat amal mulia kaum ibu dalam keseharian mereka sehingga ibu-ibu ini menjadi pilar utama dari pembinaan keluarga yang sakinah.

Keluarga sakinah menurut Drs. H. Muallif Syahlani, M. Pd., yang dimaksudkan perwujudannya adalah, keluarga yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Keluarga yang harmonis, saling mencintai antara yang satu dengan yang lain.
2. Keluarga yang tentram, tidak terjadi perselisihan yang besar.
3. Keluarga yang sejahtera, berkecukupan dalam hal material dan spiritual serta mencari rizqinya tidak jauh misalnya sampai ke luar negeri.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. H. Muallif Syahlani, M. Pd. pada tanggal 2 Agustus 2004.



Sesuai pemaparan di atas, penyusun tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pelaksanaan pengajian ibu-ibu yang diselenggarakan di Masjid Asyasyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah:

1. Apakah program pendidikan agama Islam pengajian ibu-ibu masjid Asyasyifa, Kepuh, Yogyakarta cukup efektif guna membentuk keluarga yang sakinah ?
2. Apakah faktor penunjang dan faktor penghambat pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam pengajian ibu-ibu Masjid Asyasyifa, Kepuh, Yogyakarta ?

### **D. Alasan Pemilihan Judul**

Ada tiga alasan dalam pemilihan judul skripsi ini. Alasan pertama adalah begitu beragamnya permasalahan wanita yang perlu diketahui oleh wanita itu sendiri. Perbedaan fisik sampai psikologi antara wanita dengan pria menimbulkan perbedaan pula dalam perilaku dan perlakuan terhadap mereka sejak lahir sampai meninggal, misalnya dalam jumlah hewan aqiqah, ibadah shalat, hak warisan, dan sebagainya.

Alasan kedua adalah pentingnya pendidikan agama yang memadai bagi ibu. Ibu merupakan figur yang dikenal paling dekat dengan anak. Faktor kedekatan ini memudahkan ibu dalam memberikan pendidikan terhadap anak sehingga keberhasilan seorang anak sering menjadi ukuran keberhasilan ibu dalam mendidiknya. Agar anak mendapatkan pendidikan yang baik maka ibu harus lebih dulu mendapat pendidikan yang memadai agar dapat menjadi guru yang baik untuk anaknya. Di tengah peradaban yang serba permisif ini, hal tersebut sangat penting untuk menyiapkan generasi penerus yang berakhlak mulia.

Alasan terakhir adalah ibu-ibu sering dianggap menjadi motor dalam kegiatan keagamaan terutama pengajian. Hal ini dapat dilihat salah satunya dari banyaknya jumlah jamaah ibu-ibu yang hadir dalam pengajian sering lebih banyak jika dibandingkan dengan bapak-bapak atau para remaja.

Penyusun bermaksud melakukan penelitian di lapangan mengenai penyelenggaraan pengajian ibu-ibu yang merupakan salah satu sarana pendidikan agama Islam. Keberadaan pengajian tersebut juga diharapkan mampu membina para peserta untuk dapat menjalani kehidupan sehari-harinya sesuai dengan tuntunan agama Islam.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tentang efektivitas program pendidikan agama Islam pengajian ibu-ibu masjid Asyasyifa, Kepuh, Yogyakarta.
2. Mengetahui faktor penunjang dan faktor penghambat pelaksanaan program pendidikan agama islam pengajian ibu-ibu masjid Asyasyifa, Kepuh, Yogyakarta.

Penelitian ini juga memiliki beberapa kegunaan. Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk menambah pengetahuan, pengalaman, pengamalan dalam bidang pendidikan dan pengembangan diri terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.
2. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pendidik dalam menentukan langkah pembelajaran yang lebih sesuai.
3. Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk membina kegiatan keislaman bagi ibu-ibu.
4. Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu syarat bagi penyusun untuk memperoleh gelar kesarjanaan pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Di dalam penulisan skripsi ini, ada pula tulisan-tulisan terdahulu yang telah membahas mengenai pengajian sebagai salah satu bentuk Pendidikan Agama Islam. Tulisan-tulisan tersebut antara lain adalah :

1. Skripsi Saudara Asep Saepul Bar IAIN 2002 yang berjudul “Pengajian Remaja sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam di Masjid Al-Falah Desa Cibeber Manonjaya Tasikmalaya.” yang menyatakan bahwa keterkaitan tujuan antara pengajian remaja dan pendidikan agama Islam adalah membimbing dan mengarahkan umat Islam sehingga dapat hidup menjadi khalifah di muka bumi dengan tuntunan Islam dan ridha Allah SWT. Di dalamnya dibahas mengenai proses pelaksanaan pengajian remaja, materi pengajian remaja, dan relevansi materi pengajian dengan materi pendidikan agama Islam. Skripsi ini menganalisis secara deskripsi mengenai pengajaran agama Islam di kalangan remaja daerah tersebut.
2. Skripsi Saudari Fitri Wulandari Imanta IAIN 2003 berjudul “Studi tentang Pengajian Safari sebagai Upaya Pengayaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di SLTP Negeri 11 Yogyakarta.” yang menyatakan bahwa pengayaan pendidikan agama Islam merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam melalui kegiatan yang memungkinkan semakin luasnya pengetahuan keagamaan siswa setelah mendapatkan pengajaran agama. Peningkatan pemahaman keagamaan dan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam diri siswa merupakan hasil yang diperoleh melalui upaya tersebut. Skripsi ini adalah hasil penelitian deskripsi kualitatif yang merupakan penelitian non hipotesa.

Skripsi-skripsi tersebut adalah hasil dari kegiatan yang bersifat eksploratif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya terjadi. Namun, skripsi-skripsi tersebut kurang dilengkapi dengan adanya dokumentasi foto. Jika dilengkapi foto, tentu skripsi-skripsi tersebut dapat lebih baik dalam menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Skripsi tentang pengajian ibu-ibu ini mengkaji pelaksanaan pengajian itu di lapangan karena merupakan kegiatan pendidikan di luar sekolah. Melalui pengajian ibu-ibu ini diharapkan adanya perkembangan pengetahuan anggotanya. Pengajian ini juga menimbulkan jalinan komunikasi antar pesertanya. Salah satu aspek sosial dalam pengajian adalah pola ketergantungan individu dan sosialisasi yang dibentuk secara berkesinambungan.<sup>3</sup> Ada hubungan sosial berupa pola pengenalan lingkungan yang tampak pada saat anggota pengajian ibu-ibu tersebut juga menimbulkan semangat untuk menghadiri pengajian secara rutin.

Melalui pengajian ini, ibu-ibu dibimbing agar dapat memöina keluarga yang sakinah. Susunan keluarga yang menimbulkan percampuran darah yang dialirkan melalui rasa cinta dan kasih atau mawaddah dan rahmah menjadikan kelangsungan hidup manusia. Satu sama lain saling membela eksistensinya sehingga teripta ketentraman atau sakinah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Alhusna Zikra, 2009), hlm. 18.

<sup>4</sup> Muttaqien, K.H.E.Z., *Keluarga Sakinah (NKKBS) Ditinjau dari Aspek Iman dan Ibadah*, Cetakan Ke-III, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1984), hlm. 20.

## G. Kerangka Teoritik

Era globalisasi telah memberikan dampak positif serta negatif dalam kehidupan manusia. Dampak positifnya antara lain adalah semakin mudahnya komunikasi terjalin tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kemudahan tersebut ternyata juga disertai dampak negatif yaitu mengaburnya filter nilai yang dapat mengakibatkan terjadinya krisis nilai pada diri manusia. Krisis nilai itu sudah dapat dilihat gejalanya antara lain adalah sikap hidup permisif atau serba boleh yang tidak mempedulikan adanya larangan dan dampak buruk dari pelanggaran larangan tersebut. Hal-hal yang dilakukannya dapat bertentangan dengan norma masyarakat bahkan norma agama. Sikap demikian menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab kelak kepada Tuhan atas apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu, pendidikan agama hendaknya mengambil peran dalam membentuk manusia yang benar.

Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikodrati (supernatural) ternyata seakan menyertai manusia dalam ruang lingkup kehidupan yang luas.<sup>5</sup> Dengan demikian, agama berperan penting dalam membimbing manusia mencapai kebenaran.

Agama sebagai unsur mutlak pendidikan telah menjadi tradisi di tanah air kita. Di kerajaan Hindu Nusantara, baik di Jawa maupun Sumatera, pendidikan agama sudah menjadi mata pelajaran dasar. Keadaan ini berlanjut terus sebelum Islam datang ke Indonesia. Bahkan setelah Islam menyebar menjadi agama

---

<sup>5</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 225.

penduduk di nusantara ini, pendidikan Islam memasuki lingkungan masyarakat, melampaui batas individu dan kemasyarakatan yang menyelenggarakan pendidikan Islam, sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Dalam pendidikan Islam, agama adalah intinya.<sup>6</sup> Agama Islam, yang dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan pandangan hidup yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak.<sup>7</sup>

Ajaran yang asasi dalam Islam menegaskan bahwa aqidah merupakan landasan yang utama. Inti dari ajaran aqidah adalah iman kepada Allah SWT. Iman merupakan dasar dari seluruh aqidah Islam.<sup>8</sup> Aqidah merupakan keyakinan dasar dalam kehidupan manusia. Aqidah adalah ilmu yang membahas mengenai tauhid. Tauhid adalah keyakinan pada keesaan Allah SWT bahwa Tuhan itu hanyalah Allah SWT.

Tauhid merupakan inti dan dasar dari seluruh tata nilai dan norma Islam sehingga Islam dikenal sebagai agama tauhid yaitu agama yang mengesakan Tuhan.<sup>9</sup> Iman kepada Allah, iman kepada hari akhir, menciptakan unsur yang sangat kuat tentang misi kehidupan.<sup>10</sup>

Ketaqwaan kepada Allah diwujudkan dalam ketaatan beribadah. Pengertian ibadah menurut bahasa dakah, pengabdian, penyembahan

<sup>6</sup> Mohammad Daud Ali, Habibah, *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 155.

<sup>7</sup> Ajat Sudrajat, *Din Al-Islam*, Edisi Ketiga, (Yogyakarta: UPP IKIP, 1998), hlm. 2).

<sup>8</sup> Darwin Harsono, *Dirasah Islamiyah II Bidang Tauhid*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Amal Mulia, 1994), hlm. 8.

<sup>9</sup> Miftah Faridi, *Pokok-pokok Ajaran Islam*. Cetakan V. Edisi Revisi. (Bandung: Pustaka, 1991), hlm. 84.

<sup>10</sup> M. Anis Matta, *Sebelum Anda Mengambil Keputusan Besar Itu*. Cetakan kedua. Bandung: Syamil Cipta Media, 2003), hlm. 46.

kepada sesuatu yang dianggap suci. Sedangkan pengertian ibadah menurut syara' adalah melaksanakan segala macam yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya dengan tujuan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan khaliqnya, antara manusia dengan alam sekitarnya, dan kesemuanya itu sebagai ujian terhadap kebenaran dan kekuatan iman dalam praktek kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Kitab suci umat Islam adalah Alquran. Alquran adalah pembimbing menuju suatu kebahagiaan, di tengah kondisi yang terus berubah dengan cepat.<sup>12</sup> Alquran banyak mengemukakan pokok-pokok serta prinsip-prinsip umum pengaturan hidup dalam hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan makhluk lainnya. Sedangkan Al-Hadits dalam tradisi hukum Islam berarti segala perbuatan, perkataan, dan keizinan Nabi Muhammad SAW.<sup>13</sup>

Masyarakat Indonesia telah dan sedang berubah dari tradisional ke modern, serta dari agraris ke teknologis. Ini berarti pencapaian kedewasaan bagi individu yang terdahulu bersifat konformistis terhadap nilai dan norma budaya serta kemasyarakatan cenderung berubah menjadi kedewasaan yang berkeragaman.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Noor Matdawam, *Bersuci dan Shalat serta Butir-butir Hikmahnya*, Cetakan Ketujuh, 1999, Yogyakarta: Sumbangsih, hlm. 1.

<sup>12</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ, Emotional Spiritual Quotient*, Cetakan Ketigabelas, (Jakarta: Arga, 2003), hlm. 130.

<sup>13</sup> Miftah Faridi, Op. Cit., hlm. 18.

<sup>14</sup> Imam Barnadib, "Pemikiran Singkat tentang Beberapa Prespektif Antropologi Pendidikan" dalam *Dinamika Pendidikan*, 1, VII, (Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta, 2000), hlm. 13.



Pendidikan merupakan suatu pilihan dari beragam proses menuju perkembangan peradaban masa depan. Oleh karena itu pendidikan harus memiliki sistem yang dapat menanggapi tuntutan tersebut.

Ada bermacam dasar pikiran yang menyatakan bahwa pendidikan seumur hidup itu sangat penting. Dasar pemikiran tersebut antara lain adalah bahwa semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama, khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan ketrampilannya. Pendidikan seumur hidup akan memungkinkan seseorang mengembangkan potensi-potensinya sesuai dengan kebutuhan hidupnya.<sup>15</sup>

Ide memajukan wanita dalam bidang pendidikan dan kesehatan sebagai kunci utama dalam pembangunan manusia, telah umum diterima.<sup>16</sup> Kegiatan pengajian ibu-ibu ini menjadi sarana bagi kaum ibu untuk terus belajar sehingga wawasannya berkembang, tanpa dibatasi oleh bertambahnya usia. Dengan demikian, konsep pendidikan seumur hidup dapat terwujud di sini. Kandungan makna dalam konsep tersebut berisi:

1. Pengembangan optimal kemampuan manusia.
2. Pengembangan optimal kreasi wahana kehidupan manusia.
3. Pengembangan kesejahteraan manusiawi sebagai makhluk sosial dan makhluk Allah SWT.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Zahara Idris, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa Raya, 1981), hlm. 60.

<sup>16</sup> Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda?, Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 34.

<sup>17</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 136.

Banyak hal pada wanita masih berupa misteri atau rahasia; dan menimbulkan rasa kurang puas pada kita karena belum dapat memahami benar. Banyak persoalan mengenai wanita masih merupakan teka-teki dan belum bisa dijawab, sungguhpun sepanjang histori manusia orang sudah bersusah payah memecahkannya. Hal ini antara lain disebabkan oleh karena masyarakat manusia itu poliform sifatnya (bermacam-macam bentuknya); variasinya sangat banyak tidak terbilang jumlahnya. Dipenuhi macam-macam situasi dengan perbedaan relasi human yang beraneka ragam; umpama status sosial wanita, bentuk hubungan kerja, relasi keluarga, masyarakat dusun, kota dan kelompok etnis, dan lain-lain yang semuanya memastikan nasib serta kedudukan wanita dalam kelompok-kelompok sosial tertentu, sehingga senantiasa menjadi masalah khusus di tengah masyarakat.<sup>18</sup>

Di masa kini berbagai tugas penting yang diletakkan pada wanita antara lain bahwa rumah tangga adalah sumber kebahagiaan dan ketentraman. Di dunia yang serba kacau ini, wanita dapat memberikan bantuan dan mendidik moral yang kuat kepada suami dan anak-anak di zaman krisis akhlak dan korupsi tengah merajalela dalam masyarakat kita. Panca tugas wanita dalam keluarga dan masyarakat, sebagai:

1. Istri, supaya dapat mendampingi suami sebagai kekasih dan sahabat untuk bersama-sama membina keluarga yang bahagia.
2. Ibu pendidik dan pembina generasi muda, supaya anak-anak dibekali kekuatan rohani dan jasmani dalam menghadapi segala tantangan zaman dan menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa.
3. Ibu pengatur rumah tangga, supaya rumah tangga menjadi tempat yang aman dan teratur bagi seluruh anggota keluarga.
4. Tenaga kerja dan dalam profesi, bekerja di rumah, perusahaan swasta, dunia politik, berwiraswasta, dan sebagainya untuk mata penghasilan keluarga.

---

<sup>18</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Wanita*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 14-15.

5. Anggota organisasi masyarakat, terutama organisasi wanita, badan-badan sosial, dan sebagainya, untuk menyumbangkan tenaganya kepada masyarakat.<sup>19</sup>

Tutty Alawiyah, Mubaligh dan Pengurus Pesantren Khusus Asyafi'iyah, menyatakan bahwa ikatan perkawinan itu suci. Masalah wanita Islam terletak pada kebodohan. Kebodohan wanita karena tidak mendapatkan kesempatan pendidikan disebabkan oleh adat yang telah melekat selama berabad-abad. Padahal kalau tidak bias pendidikan umum, pendidikan agama juga sudah baik. Dalam agama ada pengetahuan dan petunjuk-peunjuk. Dengan pengetahuan itu dia tahu haknya sebagai wanita Islam, tidak bias dosewenang-wenangi karena punya dasar dan dalil yang kuat. Kebodohan pula yang menyebabkan wanita tergantung pada penghasilan suami. Padahal kalau suami tidak mampu mencari nafkah, atau tidak cukup, wanita harus bersedia mencari nafkah juga.<sup>20</sup>

Alquran membina supaya wanita berkepribadian yang bebas, dengan memberinya hak untuk menuntut ilmu, mempunyai kecerdasan akal budi, mengenal halal dan haram, dan mengenal larangan-larangan dan kewajiban-kewajiban serta memerintahkan mereka supaya menyamai laki-laki dalam hal menjalankan kewajiban-kewajiban agama. Wanita wajib shalat, berpuasa, berzakat, dan berhaji sebagaimana laki-laki melakukannya. Wanita juga wajib bersikap dan bertingkah laku sesuai ajaran-ajaran Islam.<sup>21</sup>

Pendidikan Islami dimulai dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tonggak awal untuk menanamkan budaya masyarakat dan kondisi sosiologis yang Islami dalam jiwa anak sejak dini. Budaya masyarakat dan kondisi sosiologis Islami dari keluarga sebagai masyarakat kecil (*small society*) akan berproses menjadi suatu kondisi sosiologis pada masyarakat yang lebih luas (*big society*). Kondisi tersebut terutama dalam memandang, memperlakukan, dan mendidik kaum perempuan.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Nani Suwondo, SH., *Kedudukan Wanita Indonesia dalam Hukum dan Masyarakat*, Cetakan ke 3, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981), hlm. 265-267.

<sup>20</sup> Erlita Rachman, "Wanita Islam di Indonesia, Tak ada Masalah?" dalam *Femina*, 7, XXIV, (Jakarta: PT. Gaya Favorit Press, 1996), hlm. 33.

<sup>21</sup> Hidayah Sultan Salim, *Wanita-wanita dalam Al-Qu'ran*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1987), hlm. 22.

<sup>22</sup> Akmaliyah Yusuf, "Pendidikan Islami sebagai Wahana Aktualisasi Potensi Percempuan (Suatu Kajian Psikologi)" dalam *Anotasi Dinamika Studi Gender IAIN Sunan Kalijaga 1995-2003*, (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, 2004), hlm. 265.

Semua agama samawi maupun peraturan-peraturan yang dibuat oleh manusia, memberi perhatian khusus bagi kedudukan ibu dalam pergaulan masyarakat, terutama agama Islam.<sup>23</sup>

Ibu adalah orang pertama yang dikejar-kejar oleh anak: perhatian, pengharapan dan kasih sayangnya, sebab ia merupakan orang pertama yang dikenal oleh anak, ia yang menyusukannya dan ia yang mengganti pakaiannya, artinya ialah yang memenuhi kebutuhannya akan makanan dan kebutuhan untuk menghindari rasa sakit akibat basah. Lambat laun wajah ibu menjadi bergandengan dengan pemenuhan kebutuhan primer penting tersebut, yang harus dipenuhi oleh anak, sehingga sesudah itu anak menginginkan supaya ibunya senantiasa ada untuk dirinya, seperti terlihat pada anak yang menangis ketika ibunya pergi, lalu ia diam melihat ibunya datang dan memangkunya. Begitu juga si anak belajar membedakan antara wajah ibunya dan wajah wanita lain, karena wajah ibunya berhubungan dengan pemuasan kebutuhan anak.<sup>24</sup>

Peranan setiap wanita sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya hendaklah disadari bahwa anak-anaknya itu lebih dekat hubungannya dalam pergaulan sehari-hari dengan ibunya daripada kepada ayahnya, terpikullah pada pundak setiap ibu kewajiban untuk mendidik dan mengasuh mereka sehingga menjadi anak yang saleh.<sup>25</sup> Ketika seorang ibu sedang memanjakan anaknya dan menuntunnya untuk berkata-kata serta memasukkan kata-kata yang Islami maka anak itu akan mengucapkan kata-kata tersebut terus-menerus.<sup>26</sup> Kewajiban-kewajiban itu sebenarnya bukanlah tanggung jawab ibu semata-mata. Namun, seorang ibu memerlukan pengetahuan yang memadai

---

<sup>23</sup> Ahmad Abdul Hadi, *Al-Qur'an Berbicara tentang Ibu*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 11-12.

<sup>24</sup> Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991), hlm. 34-35

<sup>25</sup> *ibid*, hlm. 35

<sup>26</sup> Mudjab Mahalli, A., *Menikahlah, Engkau Menjadi Kaya*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 73.

agar dapat mendidik anak-anaknya dan membina keharmonisan rumah tangganya.

Pendidikan pasti memerlukan sarana. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan.<sup>27</sup> Sarana yang dimaksud dalam tulisan ini sangat berkaitan dengan program pendidikan agama Islam sehingga menjadi segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Garis-garis besar Haluan Negara juga telah menyentuh mengenai sarana tersebut. Bunyi GBHN 1993 menyatakan sebagai berikut:

“Diusahakan supaya terus bertambah sarana yang diperlukan bagi pengembangan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa termasuk sarana pendidikan agama pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan termasuk pra sekolah, yang pelaksanaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”<sup>28</sup>

3 hal penting yang hendak ditegaskan oleh GBHN 1993 adalah bahwa:

1. Pendidikan agama bukan saja wajib diberikan pada jalur sekolah tetapi juga jalur luar sekolah.
2. Pendidikan agama bukan hanya diberikan di sekolah-sekolah negeri, tetapi juga sekolah-sekolah swasta.
3. Pendidikan agama juga harus diberikan pada taman kanak-kanak.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 784.

<sup>28</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan. Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2002), hlm. 14.

<sup>29</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Op. Cit*, hlm. 15

Pendidikan, termasuk pendidikan Agama Islam tidak hanya diselenggarakan di sekolah, baik oleh lembaga pendidikan negeri maupun sekolah. Pendidikan Agama Islam juga dapat dilaksanakan di luar sekolah, antara lain dalam bentuk pengajian.

Pendidikan luar sekolah didefinisikan oleh Philips H. Combs sebagai setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar.<sup>30</sup>

Pelaksanaan kegiatan pendidikan luar sekolah harus memiliki tujuan yang hendak dicapai sebagaimana jalur pendidikan lainnya sesuai dengan jenis programnya. Jenis pendidikan luar sekolah yang lazim dipakai ada empat macam, yaitu:

1. Pendidikan yang sifatnya mendasari (basic education) yang diarahkan untuk mencapai pendidikan dasar (sekolah dasar dan sekolah menengah pertama).
2. Pendidikan untuk meningkatkan kehidupan keluarga (kualitas).
3. Pendidikan untuk meningkatkan kehidupan kelembagaan masyarakat.
4. Pendidikan, untuk memperoleh pekerjaan atau menciptakan pekerjaan bagi dirinya maupun orang lain.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Soelaiman Joesoef, *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.51.

<sup>31</sup> Sudarsono, FX., *Peran Pendidikan Luar Sekolah di Daerah Tertinggal dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan-Kemelaratan, Kebodohan-Kemalasan dan Kepasrahan pada situasi yang Tidak Menguntungkan Bagi Warganya*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, (IKIP Yogyakarta, Nomor 1 November 1993), hal. 19.

Pengajian juga dikenal sebagai Majelis Ta'lim. Kegiatan tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bersifat non formal.
2. Tidak terikat dengan peraturan yang ketat dan tetap.
3. Tidak menggunakan kurikulum
4. Bertujuan mengkaji, mendalami, memahami, dan mengamalkan syari'ah serta menyebarkan materi ajaran Islam.
5. Di antara pemberi (Mubaligh) dengan penerima, terjadi komunikasi langsung.

Pengertian materi secara luas merupakan suatu sistem nilai yang merupakan bentuk abstrak dari tujuan pendidikan. Sedangkan pengertian materi secara khusus merupakan sesuatu yang harus diberikan, disosialisasikan dan ditransformasikan sehingga menjadi milik peserta didik yang secara garis besar merupakan konseptualisasi dari fungsi umum manusia sebagai hamba dan khalifah yang meliputi aspek ketrampilan, pengetahuan, kecerdasan, dan moral.<sup>32</sup>

Metode yang biasa digunakan dalam pengajian adalah ceramah dan diskusi atau musyawarah. Metode ceramah adalah penerangan secara lisan oleh tutor terhadap warga belajar.<sup>33</sup> Metode diskusi atau musyawarah sangat baik untuk menghidupkan suasana belajar. Selain itu warga belajar ikut aktif di dalam pemecahan masalah lewat diskusi tersebut.<sup>34</sup> Pengajian ibu-ibu sebagai suatu bentuk pendidikan agama Islam di luar sekolah juga menggunakan metode-metode tersebut.

## H. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini akan diuraikan mengenai penentuan subyek, metode pengumpulan data, dan analisis data. Penelitian ini menggunakan metode

<sup>32</sup> Muhaimin, Op. Cit., hlm. 247

<sup>33</sup> Sismanto, Y., *Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Mencerdaskan Bangsa*, (Jakarta: CV. Era Swasta, 1984), hlm. 64.

<sup>34</sup> Ibid, hlm. 65

penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini ingin memberikan gambaran yang sangat obyektif mengenai fenomena-fenomena yang ada. Kualitatif deskriptif adalah penelitian untuk memahami dan mendalami masalah yang dihadapi.<sup>35</sup>

### 1. Penentuan Subjek

Subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Peserta pengajian ibu-ibu di Masjid Asyasyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.
- b. Para guru yang memberikan materi dalam pelaksanaan pengajian ibu-ibu di Masjid Asyasyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.
- c. Pengurus pengajian ibu-ibu di Masjid Asyasyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.
- d. Pengurus Takmir Masjid Asyasyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penelitian yang dilakukan terhadap benda-benda tertulis atau dokumen.<sup>36</sup> Penelitian ini akan mengambil data dari dokumen yang sesuai, antara lain berupa:

---

<sup>35</sup> Bambang Sugeng, *Konseptualisasi Masalah Penelitian*, Diklat, (Yogyakarta: UPP FPBS IKIP Yogyakarta, 1996), hlm. 4.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hlm. 131.



1. Struktur Organisasi Takmir Masjid Asyasyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.
2. Struktur Pengurus Takmir Masjid Asyasyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.
3. Struktur Pengurus Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyasyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistemik fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>37</sup> Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode observasi yang ingin digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatori. Metode observasi partisipatori ini di dalam kegiatan observasinya melibatkan observer sebagai salah satu bagian dari kegiatan yang sedang diobservasi. Hal tersebut berguna untuk memperoleh data tentang kondisi obyektif dari pelaksanaan pengajian ibu-ibu di Masjid Asyasyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta.

Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan, baik ketika penelitian tengah dilaksanakan secara efektif maupun sesudahnya karena jarak yang mudah dijangkau. Selain itu, penyusun mendapatkan bantuan dari pengurus Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyasyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta sehingga

---

<sup>37</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1986), hlm. 136.

memudahkan penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

### c. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>38</sup> Fungsi dari penggunaan metode tersebut adalah untuk mengumpulkan data yang didapat dari pengurus Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyisyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta beserta guru dan ibu-ibu sebagai anggotanya.

### 3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang valid bermanfaat untuk mendapatkan hasil yang lengkap, tepat, dan benar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptik-analitik non statistik, yaitu suatu analisis data yang bukan berupa angka. Data tersebut didapat dengan metode pengumpulan yang telah diuraikan di atas. Cara berpikir induktif dipergunakan dalam menganalisis data tersebut. Cara berpikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian bertolak dari hal tersebut ditarik generalisasi yang sifatnya umum.<sup>39</sup> Analisis data secara induktif adalah

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 135.

<sup>39</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, 1982), hlm. 42.

menganalisis data spesifik dari lapangan menjadi unit-unit, kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi. Pengelompokan data (kategorisasi) ini kemudian dilanjutkan dengan interpretasi atau pemaknaan dari jawaban atau data yang diperoleh.<sup>40</sup>

Data atau informasi penelitian yang diperoleh harus diuji kebenarannya. Cara mengujinya adalah dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.<sup>41</sup> Keuntungan metode triangulasi ini adalah mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan.<sup>42</sup>

Pemeriksaan (*check* dan *recheck*) melalui sumber lainnya dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Data hasil wawancara dibandingkan dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Pengecekan kemantapan dan ketelitian data sehingga data yang diperoleh dari informan dapat dipercaya dengan menggunakan cara tersebut disebut teknik konfirmasi data atau pencocokan data atau pemeriksaan silang melalui berbagai sumber.

---

<sup>40</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1993), hal. 148.

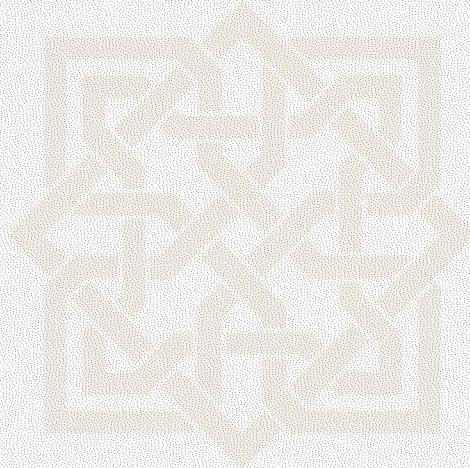
<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Op. Cit.*, hal. 178.

<sup>42</sup> Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991), hal. 115.

## I. Sistematika Pembahasan

Supaya dapat tercapai suatu pemahaman yang baik dalam penulisan skripsi ini maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Halaman formalitas terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman konsultan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.
2. Pada bagian awal yaitu Bab I, menguraikan mengenai pendahuluan. Pendahuluan ini merupakan landasan untuk memaparkan bab-bab berikutnya. Pendahuluan berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.
3. Bab II memaparkan gambaran umum mengenai masjid Asyasyifa. Isinya adalah deskripsi wilayah, sejarah berdirinya Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyasyifa, dasar dan tujuan berdirinya, serta struktur organisasinya. Hal ini untuk menggambarkan keadaan di masjid tersebut.
4. Bab III membahas pelaksanaan pengajian ibu-ibu di masjid Asyasyifa, Kepuh, Yogyakarta. Kajian utamanya terletak pada program pendidikan agama Islam, faktor pendukung, dan penghambatnya.
5. Bab IV berisi kesimpulan yang diambil dari uraian dalam pembahasan sebelumnya serta saran-saran yang diperlukan. Penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran untuk melengkapi tulisan ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB IV PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini akhirnya dapat menjawab permasalahan yang ingin dikaji mengenai pelaksanaan Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyasyifa, faktor pendukung, dan penghambatnya. Dari pengkajian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengajian ibu-ibu di masjid Asyasyifa dilihat dari hasilnya dapat dikatakan berhasil.
2. Pendukung keberhasilan ini yaitu yang berupa sarana dan prasarana missal adanya penjadwalan pengajian secara rutin selama tiga kali sebulan yaitu setiap tanggal 2, 10, dan 20. Tempat penyelenggaraannya di masjid Asyasyifa dan mushola Ar-Rohmat bertujuan untuk menjaga pers audaraan sesama muslim. Adanya penjadwalan pengajian membuat mereka ingat untuk menghadiri pengajian.
3. Penghambat pelaksanaan Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyasyifa ini antara lain adalah peserta sedang ada keperluan lain yang bersamaan dengan kegiatan Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyasyifa. Faktor penghambat yang lain adalah terkadang pendidik tidak datang sesuai jadwal yang disusun tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

4. Pelaksanaan pengajian ibu-ibu masjid Asyasyifa merupakan suatu perwujudan dari usaha pembinaan keimanan umat Islam di wilayah Kepuh, terutama kaum ibu. Kegiatan ini cukup efektif. Indikator efektivitas Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyasyifa ini dapat dilihat dari keaktifannya menghadiri pengajian dan mengamalkan materi yang telah diajarkan misalnya shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, dan berzakat.
5. Kegiatan ini memelopori pembangunan masjid Asyasyifa dan berusaha memberdayakan umat. Pengajian ini juga memberikan kesempatan kepada para peserta pengajian untuk mengembangkan potensi dirinya misalnya dengan menjadi pembawa acara dalam Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyasyifa.
6. Para pendidik atau pembicara dalam pengajian ibu-ibu masjid Asyasyifa memiliki wawasan pengetahuan yang luas, berlatarbelakang pendidikan yang tinggi, dan berpengalaman di bidang pendidikan agama Islam.
7. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan praktek seperlunya. Materi pengajian yang diberikan cukup menyentuh permasalahan peserta sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme ibu-ibu dalam mengikuti pengajian.
8. Ada keterkaitan antara pengajian ibu-ibu dan pendidikan agama Islam yaitu membimbing umat Islam menjadi hamba yang taat kepada Allah SWT. dan meneladani Rasulullah.
9. Pengajian ibu-ibu ini juga cukup efektif dalam mendidik ibu-ibu untuk membina keluarga yang sakinah. Ibu-ibu tersebut dapat memberi teladan

bagi keluarganya untuk aktif dalam kegiatan pendidikan agama Islam. Ketika pemahaman agama pada masing-masing anggota keluarga sudah baik, terciptalah ketentraman dalam keluarga sehingga menjadi keluarga yang sakinah.

## **B. Saran**

### **1. Kepada Aparat Pemerintah**

Kaum wanita dan kaum ibu juga merupakan salah satu tiang penyangga kekokohan negara. Dari merekalah lahir dan dididik generasi selanjutnya yang akan meneruskan perjuangan bangsa. Dibutuhkan ibu yang berkualitas untuk mendapatkan generasi yang berkualitas. Pembentukan keluarga yang sakinah sangat didukung antara lain oleh kualitas pendidikan agama ibu. Salah satu cara peningkatan kualitas ibu adalah melalui pendidikan misalnya dengan pengajian ibu-ibu. Oleh karena itu pemerintah harus memberikan perhatian kepadanya dan membantu kelancaran usaha pemberdayaan wanita ini.

### **2. Kepada Pengurus dan Pengajar Pengajian Ibu-ibu di Masjid Asyasyifa, Kephuh, Yogyakarta**

- a. Pengajian ibu-ibu hendaknya dapat terus dipertahankan keberadaannya dan dipertahankan supaya tetap efektif serta jika memungkinkan harus ditingkatkan supaya lebih efektif.
- b. Mendorong kehadiran para pendidik dalam pengajian sesuai jadwal yang telah disusun. Caranya antara lain dengan mengingatkan pendidik



untuk mengisi pengajian, hal itu dilakukan sehari sebelum pelaksanaan Pengajian Ibu-ibu Masjid Asyasyifa.

- c. Memperhatikan materi pelajaran dan metode yang sesuai untuk para peserta pengajian.
- d. Menyusun buku berisi materi pendidikan agama Islam yang mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan subyek didik.

### **3. Kepada Ibu-ibu Peserta Pengajian Ibu-ibu Di Masjid Asyasyifa, Kepuh, Yogyakarta**

Pengajian ini amat baik untuk membina keimanan dan mengembangkan diri serta membina keluarga yang sakinah. Ibu-ibu mendapatkan tambahan wawasan dan kesempatan melatih kepercayaan diri misalnya untuk menjadi pembawa acara dalam pengajian. Kesempatan ini hendaknya dipergunakan sebaik-baiknya. Pengajian Ibu-ibu di Masjid Asyasyifa, Kepuh, Yogyakarta telah berusia lebih dari tiga puluh tahun. Hal ini merupakan sebuah prestasi maka anggota juga diharapkan aktif berpartisipasi dalam seluruh kegiatan yang diselenggarakan sehingga prestasi tersebut dapat terus dipertahankan.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah rabbil'alamiin, berkat ridho Allah SWT, penulis berhasil menyusun skripsi ini. Terima kasih pula kepada semua pihak yang

telah banyak membantu dalam penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Hasil penelitian ini masih sederhana. Penulis menyadari adanya keterbatasan kemampuan berpikir, tenaga, waktu, dan materi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam. Masih banyak yang dapat dikaji dari Pengajian Ibu-ibu di Masjid Asyasyifa, Kepuh, Klitren, Gondokusuman, Yogyakarta atau pengajian-pengajian lainnya yang dapat diteliti baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Kritik dan saran yang membangun tentu akan sangat bermanfaat untuk perbaikan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, terutama yang berkepentingan dalam dunia pendidikan Islam. Penulis berharap semoga Allah SWT selalu memberikan ridho-Nya.

Yogyakarta, 14 Juli 2004

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Novita Kusdiana  
NIM. 97413571



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Daftar Pustaka

1. Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Keagamaan. Visi, Misi, dan Aksi*. PT. Gemawindu Pancaperkasa. Jakarta. 2000.
2. Adib Bisri, Al- Thahir Al- Hadad. *Wanita dalam Syariat dan Masyarakat, Imraatuna Fi al- syar'iat Wal Mujtama'*. Edisi Terjemahan. Cetakan IV. Pustaka Firdaus. Jakarta. 1995.
3. Ajat Sudrajat. *Din Al-Islam*. Edisi Ketiga. UPP IKIP. Yogyakarta. 1998.
4. Akmaliah Yusuf. "Pendidikan Islami sebagai Wahana Aktualisasi Potensi Perempuan. (Suatu Kajian Psikologi)" dalam *Antonasi Studi Gender IAIN Sunan Kalijaga 1995 – 2003*. PSW IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta 2004.
5. Alex Sobur. *Anak Masa Depan*. Angkasa. Bandung. 1991.
6. Al-Ustadz Ahmad Isa Asyur. *Berbakti Kepada Ibu-Bapak*. Edisi Terjemahan. Cetakan kelima. Gema Insani Pers. Jakarta. 1990.
7. Anis Matta, M. *Sebelum Anda Mengambil Keputusan Besar Itu*. Cetakan Kedua. Syaamil Cipta Media. Bandung. 2003
8. Ary Ginanjar Agustian. *ESQ, Emotional Spiritual Quotien*. Cetakan Ketigabelas. Arga. Jakarta. 2003
9. Asep Saepul Bar. *Pengajian Remaja Sebagai Sarana Pendidikan Agama Islam Di Masjid Al-Falah Desa Cibeber Manonjaya Tasikmalaya*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. (Skripsi). Tarbiyah. 2002.
10. Bambang Sugeng. *Konseptualisasi Masalah Penelitian* (Diktat). UPP FPBS IKIP. Yogyakarta. 1996.
11. Bukhari. Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail. *Fathul Bari*. Al-Maktabah Al-Salafiyah, Juz 10, Bab 12, hlm. 415.
12. Darwina Harsono. *Dirasah Islamiyah II Bidang Tauhid*. Cetakan Pertama. Amal Mulia. Yogyakarta. 1994.

13. Departemen Agama. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bidang Pembinaan Agama. Jakarta. 1986.
14. Erlita Rachman. "Wanita Islam di Indonesia, Tak Ada Masalah?" *Femina*, 7,XXIV, hlm. 31- 35. PT. Gaya Favorit Press. Jakarta. 1996
15. Fitri Wulandari Imanta. *Studi Tentang Pengajian Safari Sebagai Upaya Pengayaan Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SLTP Negeri 11 Yogyakarta*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. (Skripsi). Tarbiyah. 2003.
16. Harun Nasution. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Tp. Jakarta. 1993.
17. Hasan Langgulung. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Alhusna Zikra. Jakarta. 2000.
18. Hidayah Sultan Salim. *Wanita-wanita Dalam Al-Qur'an*. PT. Al-Ma'arif. Bandung. 1987.
19. Imam Barnadib. "Pemikiran Singkat tentang Beberapa Perspektif Antropologi Pendidikan." dalam "*Dinamika Pendidikan*, 1, VII hlm. 13. FIP UNY. Yogyakarta. 2000.
20. Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1998.
21. Jusuf Amir Faisal. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani Press. Jakarta. 1995.
22. Kamal Mukhtar. *Asas-asas Hukum Islam tentang Perkawinan*. Cetakan 3. Bulan Bintang. Jakarta. 1993
23. Kartini Kartono. *Psikologi Wanita*. Mandar Maju. Bandung. 1989.
24. \_\_\_\_\_ . *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis (Apakah Pendidikan Masih Diperlukan?)* Mandar Maju. Bandung. 1992.
25. Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya Bandung. 1995.
26. Mangun Budiyanto. *Al-Qur'an dan Pembangunan Masyarakat*. Cetakan Kedua. BP. AMM. Yogyakarta. 1990.

27. Miftah Faridi. *Pokok-pokok ajaran Islam*. Cetakan V. Edisi Revisi. Pustaka. Bandung. 1991.
28. Mohammad Daud Ali, Habibah. *Lembaga-lembaga Islam di Indonesia*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1995.
29. Mohammad Fadloli HS. *Menghidupkan Firman Allah dan Sabaa Nabi, Keutamaan Budi dalam Islam*, Al Ikhlas. Surabaya. 1986
30. Mudjab Mahalli, A. *Menikahlah, Engkau Menjadi Kaya*. Mitra Pustaka. Yogyakarta. 2003.
31. Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2001.
32. Muhammad Noor Matdawam. *Bersuci dan Shalat serta Butir-butir Hikmahnya*. Cetakan Ketujuh. Sumbangsih. Yogyakarta: 1999.
33. Muttaqien, K.H.E.Z. *Keluarga Sakinah (NKKBS) Ditinjau dari Aspek Iman dan Ibadah*. Cetakan Ke-III. Departemen Agama RI. Jakarta. 1984.
34. Nani Suwondo. *Kedudukan Wanita Indonesia dalam Hukum dan Masyarakat*. Cetakan ke 3. Ghalia Indonesia. Jakarta. 1981.
35. Noeng Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin. Yogyakarta. 1993.
36. Ratna Megawangi. *Mebiarkan Berbeda?, Sudut Pandang Baru Tentang Relasi Gender*. Mizan. Bandung. 1999.
37. Sudarsono, FX. "Peran Pendidikan Luar Sekolah Di Daerah Tertinggal Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan-Kemelaratan, Kebodohan-Kemalasan, dan Keparahan Pada Situasi Yang Tidak Menguntungkan Bagi Warganya" dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. No. 1, November 1993. IKIP. Yogyakarta. 1993.
38. Sulaiman Joesoef. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta. 1992.

39. Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Rhineka Cipta. Jakarta. 1991.
40. Sutrisno Hadi. *Metodologi Research I*. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1982.
41. \_\_\_\_\_ *Metodologi Research II*. Cetakan XVI. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1986.
42. Syamsul Arifin. Dkk. *Spiritualitas Islam dan Peradaban Masa Depan*. Cetakan I. Sipress. Yogyakarta. 1996.
43. Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 1990.
44. Zahara Idris. *Dasar-dasar Kependidikan*. Angkasa Raya. Bandung. 1981.
45. Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional. Surabaya. 1981.
46. Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an dan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Revisi, PT. Tanjung Mas Inti. Semarang. 1992.